

## PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP WUJUD BENDA MELALUI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *POWERPOINT* SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PURBAYASA

Dyah Rosanti<sup>1</sup>, Afit Istiandaru<sup>2</sup>, Erna Sulistiowati,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 2 Purbayasa, Purbalingga

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Unggulan Aisyiyah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: [occyrosanti@gmail.com](mailto:occyrosanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa masih kurang pada pemahaman konsep. Hal ini berakibat menurunnya nilai siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama materi wujud benda melalui model *discovery learning* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa yang berjumlah 11 siswa. PTK menggunakan model *discovery learning* yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 64%, sedangkan pada siklus II sebesar 82%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II sebesar 88. Begitu juga ketrampilan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya upaya guru dalam memperbaiki pembelajaran yaitu dengan cara merubah cara percobaan yang awalnya secara kelompok menjadi secara mandiri atau individu. Hal ini sangat berpengaruh dalam pemahaman konsep serta meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *powerpoint* dalam materi wujud benda dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

**Kata kunci:** Pemahaman konsep, wujud benda, *discovery learning*, *powerpoint*.

### PENDAHULUAN

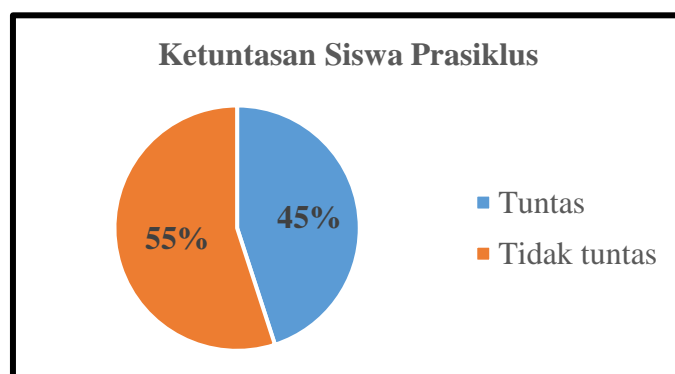
Dampak pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh semua aspek terutama pada bidang pendidikan. Para guru dan siswa saat ini harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Fenomena ini sekaligus sebagai pembuktian bahwa seorang pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk

menunjang pembelajaran dengan waktu bersamaan meskipun berada pada tempat yang berbeda. Misalnya, guru dapat menggunakan WA, google meet, google classroom, zoom dan masih banyak lagi. Hal ini didukung dengan adanya program dari pemerintah yaitu adanya pembagian kuota belajar secara gratis. Dengan adanya kuota belajar, siswa dapat menggunakannya untuk pembelajaran secara daring. Hal ini bertujuan meskipun siswa tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun siswa masih tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap generasi. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan demi memajukan bangsa di masa pendatang. Di sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memberi pengalaman baru dan bermakna pada siswa (Arsyad, 2013). Pada pembelajaran tematik, guru harus mampu memadukan antara tema yang satu dengan tema yang lain, sehingga antara muatan pembelajaran dalam satu tema saling berkaitan dan perpindahan antarmuatan pembelajaran tidak kaku (Hidayah, 2015). Menurut Trianto (2011), yang dimaksud dengan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan pengetahuan anak, karena tema dalam pembelajara tematik dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipelajari. Sejak adanya Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring dengan menyesuaikan kemampuan sekolah masing-masing. Pemberian tugas secara daring dinilai efektif dalam kondisi seperti sekarang ini. Guru memiliki banyak cara dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru dapat menggunakan konsep ceramah online, yaitu tetap mengajar di kelas seperti biasa, kemudian direkam dalam bentuk video dan dikirim ke grup whatsapp siswa (Dewi, 2020; Atsani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbayasa, awalnya siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Namun, lama-kelamaan siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang monoton, sehingga mengakibatkan menurunnya pemahaman siswa yang berakibat menurunnya nilai siswa. Selain itu, pembelajaran daring yang selama ini dilakukan kurang maksimal dalam pemahaman konsep terhadap anak, sehingga perlu diadakannya pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan pemahaman anak. Berdasarkan hasil pengamatan guru berkaitan dengan menurunnya nilai siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dari data guru, setelah diadakan penilaian pra siklus dari 11 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 5 siswa sedangkan 7 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan rata-rata nilai siswa pada prasiklus hanya 69, dengan tingkat ketuntasan hanya 45%. Dengan adanya hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



**Diagram 1. Kondisi awal ketuntasan siswa**

Guru mencoba menggunakan pembelajaran *discovery learning* pada siswa Kelas III SD Negeri 2 Purbayasa dengan harapan siswa dapat lebih memahami konsep pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dilatih untuk menemukan hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode pemahaman konsep serta arti yang menghasilkan suatu kesimpulan. *Discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan tersebut (Kristin, 2016). Pada model pembelajaran *discovery learning*, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang mereka pelajari kemudian menggabungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang mereka dapat. Ciri dari model pembelajaran *discovery learning*, yaitu: (1) memecahkan masalah dan menggabungkannya dengan pengetahuan baru; (2) pembelajaran berpusat pada siswa; (3) menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada. *Discovery learning* merupakan praktek pendidikan yang meliputi metode belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif (Rismayani, 2011).

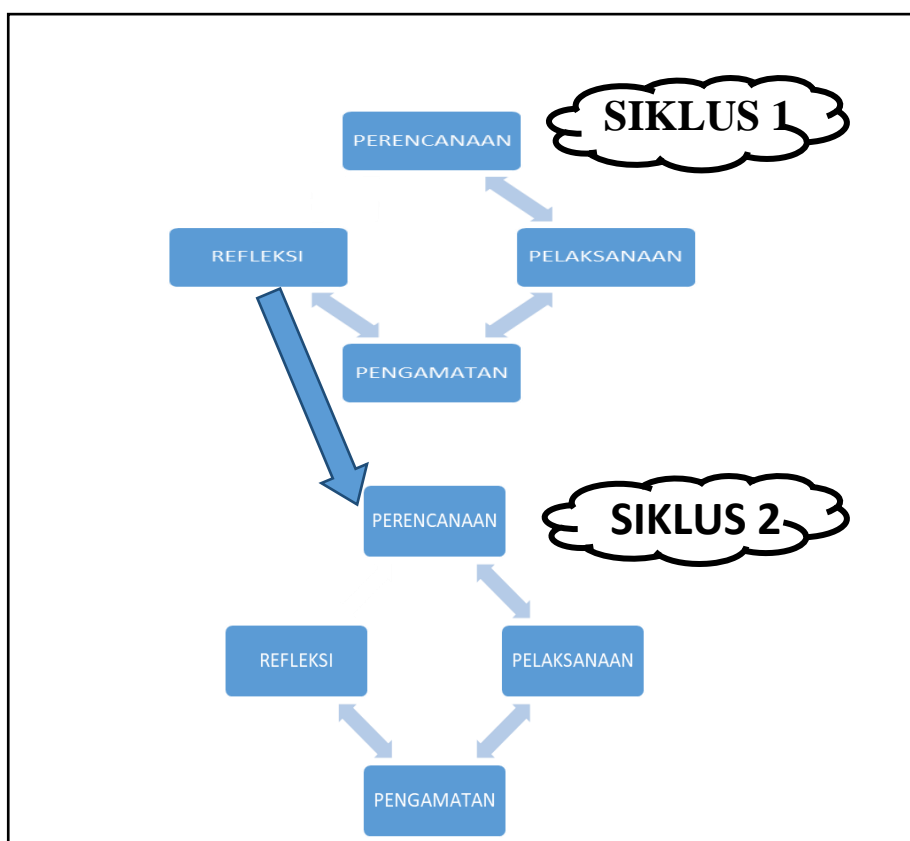
Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya menambah pengalaman belajar siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa lebih dekat dengan sumber belajar, dapat menggali kreatifitas siswa, dan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Perkembangan teknologi seperti sekarang ini memberi banyak manfaat positif kepada kita semua. Dengan kemajuan teknologi informasi menjadi mudah kita akses. Adanya kemajuan teknologi ikut mengubah sistem pembelajaran. Penggunaan media Powerpoint dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena powerpoint dapat menjadi pelengkap atau alat bantu yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Powerpoint juga dapat menjadi salah satu media penyampaian materi pembelajaran, terutama pada masa covid 19 seperti sekarang ini (Elpira & Ghufon, 2015). Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran, sebab media pembelajaran yang digunakan dapat sebagai penyampai pesan dan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Dengan menggunakan media powerpoint ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Anak dapat menyimak pembelajaran melalui media Powerpoint yang disajikan guru. Dan dari sini maka akan terlihat proses belajar itu berjalan. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Hali ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III di SD Negeri 2 Purbayasa dengan meningkatnya nilai siswa.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) merencanakan (*planning*), (2) melakukan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), sebagaimana disajikan pada Gambar 2



Gambar 1. Siklus PTK

Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 - 18 November 2020 dengan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Namun, pada siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 19 - 25 November 2020, terjadi perubahan pembelajaran yang disebabkan peningkatan jumlah positif covid, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran dalam daring ini menggunakan platform WA (WhatsApp) dan Zoom. WA digunakan untuk memberikan informasi secara tertulis, jadwal, atau bisa digunakan untuk tanya jawab. Selain itu WA ini digunakan untuk mengirimkan gambar/video hasil proses belajar.

### Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa, Kacamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep wujud benda melalui model Discovery Learning berbantuan media power point siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa. Dengan materi pelajaran di siklus 1 yaitu: Penguapan (Bahasa Indonesia), Gambar Dekoratif (SBdP) dan Satuan Berat (Matematika). Sedangkan pada siklus 2 materi pelajarannya adalah Pengembunan (Bahasa Indonesia), Tugas Anggota Sekolah (PPKn) dan Teknik Menendang Bola (Penjaskes).

### Metode dan Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan pengamatan ketrampilan. Metode tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan pengamatan ketrampilan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah (1) lembar tes dan (2) lembar pengamatan percobaan. Aspek-aspek yang diamati pada penilaian pemahaman konsep disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Pemahaman konsep**

No	Proyek	Indikator Pencapaian Kompetensi	Predikat			
			Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Percobaan penguapan (Siklus 1)	Kesesuaian langkah kerja dengan instruksi.	Mengikuti semua instruksi dengan benar.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Tidak satupun instruksi yang dilakukan dengan benar.
		Penggunaan kalimat yang efektif dalam membuat laporan pengamatan	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif.	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang belum efektif.

		Partisipasi dalam kelompok.	Siswa dalam kelompok secara mandiri.	aktif	Siswa hanya setengah atau lebih mengikuti kegiatan ke kelompok secara mandiri.	Kurang dari setengah aktivitas diikuti siswa secara mandiri.	Tidak ada aktivitas yang diikuti oleh siswa secara mandiri.
2	Percobaan pengembangan (Siklus 2)	Kesesuaian langkah kerja dengan instruksi.	Mengikuti semua instruksi dengan benar.		Terdapat 1-2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Tidak satupun instruksi yang dilakukan dengan benar.
		Penggunaan kalimat yang efektif dalam membuat laporan pengamatan .	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang efektif.		Terdapat 1-2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang belum efektif
		Kesesuaian isi	Semua laporan sesuai topik pembahasan dan tepat.	isi	Semua laporan sesuai topik namun hanya ½ - ¾ isi tepat.	Semua isi laporan sesuai topik namun kurang dari setengah tidak tepat.	Semua isi laporan tidak sesuai topik pembahasan.

### Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (%), untuk melihat keberhasilan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *powerpoint* di kelas III SD Negeri 2 Purbayasa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh dari melakukan tes pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakan perbaikan pembelajaran. Persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria penilaian siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Siswa**

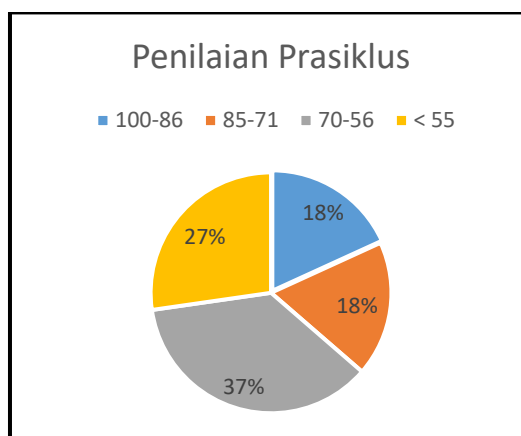
Rentang nilai	Kriteria Penilaian
100 - 86	Sangat Baik
85 - 71	Baik
70 - 56	Cukup
< 55	Sangat Kurang

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu apabila jumlah siswa yang tuntas memenuhi  $KKM \geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan siswa. Apabila belum memenuhi kriteria maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan Prasiklus

Berdasarkan hasil penilaian pada kegiatan prasiklus, dapat diperoleh data bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep dari materi yang guru ajarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa siswa masih banyak yang belum tuntas salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap anak.



**Diagram 2. Persentase Penilaian Pra Siklus**



## Pembelajaran Siklus 1

### Perencanaan

Pada siklus 1 peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, bahan ajar, lembar evaluasi dan media pembelajaran.

### Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12-18 November 2020 menggunakan model *discovery learning* berbantuan media power point yang dilakukan 2 kali pertemuan.

### Pengamatan

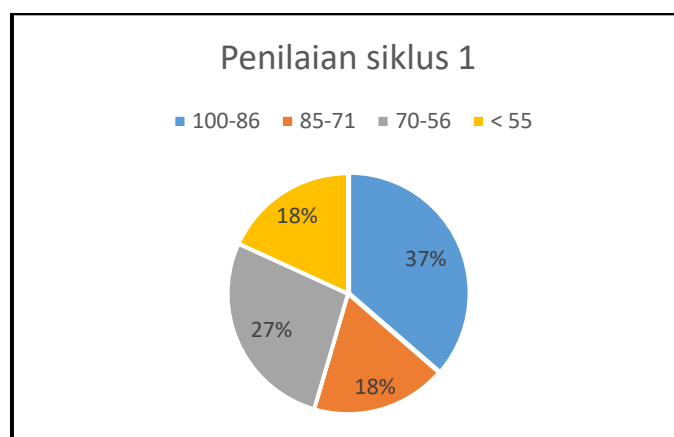
Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan secara luring, siswa melakukan percobaan penguapan secara kelompok dan mengisi lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa serta membacakannya di depan kelas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 2. Percobaan Penguapan**

Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Peneliti menilai hal ini diakibatkan kurang maksimalnya siswa dalam melakukan percobaan. Sehingga saat dilakukan evaluasi, masih ada anak yang nilainya dibawah KKM. Berikut peneliti sajikan diagram ketuntasan pada siklus 1:





**Diagram 3. Persentase Penilaian Siklus 1**

### **Refleksi**

Setelah melaksanakan siklus 1, maka dilakukan refleksi yang dari pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan oleh Dosen pembimbing, Guru pamong dan teman sejawat. Dari hasil refleksi selain prosentase ketuntasan yang belum tercapai, pada teknik perekaman video juga masih perlu diperbaiki. Dalam proses percobaan siswa juga masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan masih ada anak yang belum aktif dalam proses percobaan. Dari hasil refleksi siklus I dapat dijadikan acuan sebagai rencana tindak lanjut pelaksanaan siklus II. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi yang diajarkan, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Pembelajaran Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sama dengan pada siklus I, yaitu berupa RPP, Bahan Ajar, LKPD, Lembar Evaluasi dan Media pembelajaran.

#### **Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 - 25 November 2020 menggunakan model *discovery learning* berbantuan media power point yang dilakukan 2 kali pertemuan.

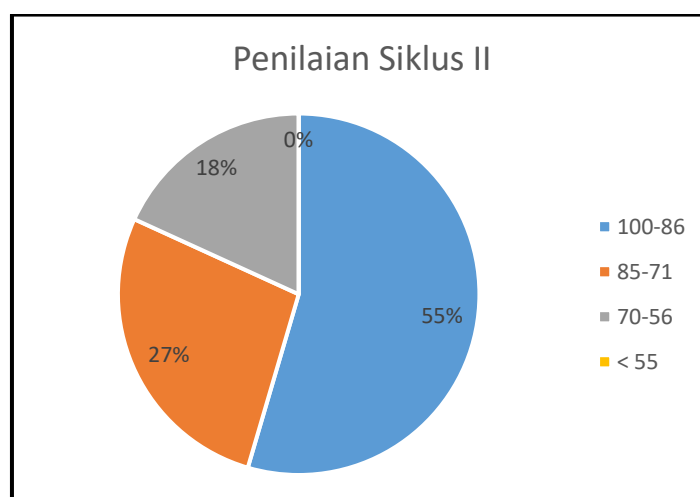
#### **Pengamatan**

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan secara daring, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah positif covid sehingga tidak memperbolehkan siswa untuk luring. Namun demikian hal ini tidak menjadi kendala untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan pada teknik percobaan, dimana pada siklus I dilakukan secara kelompok sedangkan pada siklus II dilakukan secara individu atau mandiri. Berikut kegiatan siswa saat melakukan percobaan sebagaimana disajikan pada Gambar 6.



**Gambar 3. Percobaan Pengembunan**

Pada siklus II ini presentase ketuntasan anak sudah meningkat, selain itu rata-rata nilai siswa juga sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dengan hampir semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Berikut peneliti sajikan diagram ketuntasan siswa pada siklus II.



**Diagram 4. Persentase Penilaian Siklus 2**

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa kali ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penelitian ini di mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan Pada siklus I guru telah melakukan perbaikan pembelajaran, namun masih belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Selain itu masih ada siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Oleh sebab itu pada siklus II peneliti lebih mempersiapkan perangkat serta strategi agar siswa bisa lebih antusias dalam pembelajaran. Pada siklus II ini meskipun menggunakan model pembelajaran yang sama namun cara pembelajarannya berbeda. Pada siklus I dilakukan pembelajaran secara luring, sedangkan pada siklus II dilakukan secara daring. Namun hal ini tidak mempengaruhi kualitas dari pembelajaran, terbukti dari meningkatnya persentase ketuntasan pada siklus II.

### Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep siswa pada prasiklus sebesar 45%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada siklus I. Meskipun hasil yang dicapai pada siklus I ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$  namun sudah cukup ada peningkatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan perhatian siswa pada saat proses percobaan secara berkelompok. Pada siklus II pemahaman konsep siswa meningkat, terbukti dari meningkatnya ketuntasan siswa menjadi 82% yang berarti sudah sesuai dengan target yang akan dicapai yaitu  $\geq 80\%$ . Dari 11 siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa 9 siswa telah mencapai KKM. Hal ini tercapai setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran, terutama pada tugas percobaan dimana pada siklus II ini siswa melakukan percobaan secara individu sehingga anak lebih memahami konsep dari percobaan yang mereka lakukan. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016). Hasil selengkapnya disajikan pada Gambar 8.

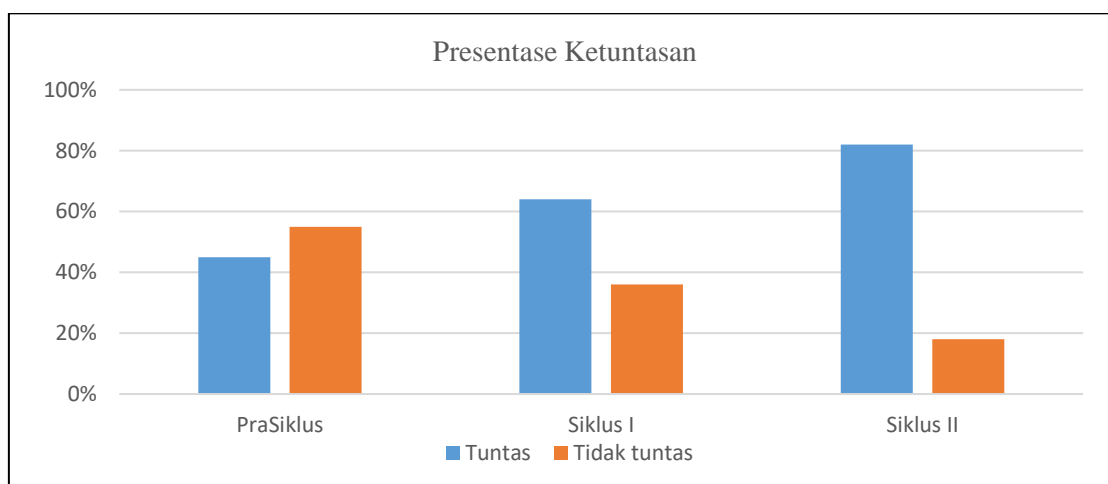


Diagram 5. Persentase ketuntasan siswa

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman konsep wujud benda melalui model Discovery Learning berbantuan media power point siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. (2) Pemahaman konsep siswa meningkat dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Pada model pembelajaran ini siswa dapat menemukan hal baru dari pengetahuan awal yang mereka miliki. Dengan percobaan secara mandiri terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan model *discovery learning* berbantuan media power point siswa kelas III SD Negeri 2 Purbayasa maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Guru diharapkan dalam menggunakan model *discovery learning* dalam satu sintak sebaiknya diselesaikan pada satu muatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar alur dari sintak itu lebih jelas dan terarah sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. (2) Selajutnya sebaiknya dalam melakukan pembelajaran dapat menggunakan media dan pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini, dimana siswa harus belajar secara daring. Dengan adanya pembelajaran yang menarik tentu akan membuat siswa semangot dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Elpira, N., & Ghufro, A. (2015). Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94-104.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2).
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Trianto, I. B. A. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.